

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian penelitian terhadap 75 anggota PERSADIA di RSI Amal Sehat Sragen tentang kejadian proteinuria pada pasien neuropati diabetik dan korelasinya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi bermakna antara keadaan neuropati diabetik dengan kejadian proteinuria.
2. Terdapat komorbid lain yang lebih dominan untuk terjadinya proteinuria mengarah ke nefropati diabetik selain neuropati diabetik ditunjukkan dengannilai korelasi yang sangat lemah.

B. Saran

1. Bagi tenaga kesehatan
 - a. Tenaga kesehatan memberikan edukasi yang tepat dan jelas mengenai pola hidup sehat dan menjalani hidup beriringan dengan diabetes melitus sehingga mencegah komplikasi.
 - b. Tenaga kesehatan memastikan pasien mengerti dengan edukasi yang sudah diberikan dan mencegah terjadi kesalahan persepsi dari pasien maupun keluarganya hingga merugikan kedua belah pihak.
 - c. Lebih sering diadakan pemeriksaan rutin atau penyuluhan perihal diabetes melitus dan komplikasinya.
 - d. Deteksi dini komplikasi diabetes jika ditemukan komorbid dan lebih *aware* terhadap gejala dini komplikasi diabetes.

2. Bagi pihak rumah sakit
 - a. Perlu dilakukan pemeriksaan *gold standar* neuropati diabetika dengan menggunakan ENMG (*Electromyoneurography*) untuk hasil diagnosis yang lebih akurat.
 - b. Diadakan program khusus untuk pasien dengan komorbid tinggi seperti merokok, hipertensi, dan obesitas sehingga mencegah keparahan komplikasi.
 - c. Merawat pasien-pasien diabetes mellitus yang memiliki faktor resiko atau terdapat gejala nefropati diabetik.
 - d. Memastikan pasien puas dengan pelayanan di poli dan memastikan kepada karyawan serta tenaga kesehatan di rumah sakit untuk memberikan hak pasien.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian bisa dilanjutkan dengan pengendalian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian proteinuri dan neuropati komorbid yang lain.
 - b. Menggunakan desain penelitian yang lebih mampu mengamati perjalanan penyakit misal kohort prospektif atau retrospektif.
 - c. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi dipersempit lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik.
 - d. Perlu dilakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar dan dikembangkan menggunakan metode yang lebih tepat.